

**PERAN MUSEUM SRIWIJAYA DALAM MELESTARIKAN  
PENINGGALAN SEJARAH KERAJAAN SRIWIJAYA DI KOTA  
PALEMBANG TAHUN 1994-2021**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**RINI NOVIANTI**  
**NIM 352018003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
TAHUN 2022**

**PERAN MUSEUM SRIWIJAYA DALAM MELESTARIKAN  
PENINGGALAN SEJARAH KERAJAAN SRIWIJAYA DI KOTA  
PALEMBANG TAHUN 1994-2021**

**Diajukan Kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
RINI NOVIANTI  
NIM 352018003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
TAHUN 2022**

---

**Skripsi Oleh Rini Novianti ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji**

**Palembang, 15 Agustus 2022**

**Pembimbing I**



**Heryati, S.Pd., M.Hum**

**Palembang, 15 Agustus 2022**

**Pembimbing II**



**Yuliarni, S.Pd, M.Hum**

**Skripsi Oleh Rini Novianti ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Agustus 2022**

**DewanPenguji :**



**Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua**



**Yuliarni, S.Pd, M.Hum, Anggota**



**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd, Anggota**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Dr. Apriana, M.Hum  
NIDN 0204048006**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UM Palembang,**



**Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd  
NIDN 0007095908**

## MOTTO DAN PERSEMABAHAN

### **Motto:**

- ❖ Teruslah berbuat baik dan memiliki jiwa penolong serta pemaaf.
- ❖ Diwajibkan kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (Q.S. Al-Baqarah : 216).

### **Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

- ❖ Kupersembahkan kepada kedua orang tua, Rudiman jaya dan Sakdiah yang senantiasa memberikan doa dan bekal untuk kesuksesan anaknya tercinta, agar dapat mengamalkan segala ilmu yang telah dipelajari. Terima Kasih Banyak.
- ❖ Saudara-saudaraku tercinta yang selalu membantu dikala susah dan disaat membutuhkan bantuan selalu ada M. Aditia Pratama, Nabilah Angraini dan M. Fathur Rahman yang selalu membantu untuk tetap bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman yang sudah membantuku dari awal sempro, penelitian hingga sidang skripsi, Chusnul Winda, Ria Masmita dan Tasya Miranda.
- ❖ Untuk diriku sendiri, Terima kasih telah bertahan dikala gempuran ombak yang menghadang, ditengah kesepian, kegalauan, dan kegelisahan saat skripsi. Halo diriku semangat, kamu bisa dan kamu cantik.

## Peran Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021

### Abstrak

Penelitian ini **dilatarbelakangi** ketertarikan penulis dengan *Peran Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021*. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Latar belakang berdirinya Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021; (2) Peran Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021; (3) Kegiatan yang dilakukan Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021; (4) Dampak berdirinya Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021. **Metode Penelitian:** metode historis dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. **Kesimpulan:** (1) Ditemukannya sebuah kanal air besar di Situs Karanganyar yang diduga sebagai tempat pemukiman masyarakat pada masa Kerajaan Sriwijaya dan banyak ditemukannya benda-benda yang berasal dari Kerajaan Sriwijaya. Namun, ada banyak negara atau pihak lain yang mengklaim bahwa Sriwijaya ada di tempat lain, maka dari itu dibuatlah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) dan Museum. Sehingga pada tanggal 22 Desember 1994 didirikan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) dan Museum yang diresmikan oleh Presiden Soeharto yang berada di jalan Syakyakirti Kelurahan Karanganyar Kecamatan Gandus Kota Palembang. Selanjutnya pada tahun 2008 Museum di renovasi total dan berganti nama menjadi Museum Sriwijaya yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan Prof. dr. H. Mahyuddin Ns, Sp. OG(K); (2) Peran Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya sangat penting yaitu sebagai pusat informasi dan wadah penyimpanan, merawat, dan memamerkan koleksi masa Kerajaan Sriwijaya; (3) Kegiatan yang dilakukan Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang yaitu pendataan koleksi, konservasi, tindakan kajian dan publikasi; (4) Dampak berdirinya Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang sangat memberikan pengaruh positif terhadap destinasi pariwisata, sarana sumber belajar, bidang kesejarahan dan bidang ekonomi. **Saran** Bagi peneliti lain, dengan membaca keseluruhan tulisan ini diharapkan para peneliti dapat melanjutkan penelitian tentang ragam hias koleksi artefak-artefak masa Sriwijaya di Museum Sriwijaya.

**Kata Kunci:** Peran, Museum, Sriwijaya, Sejarah Kerajaan Sriwijaya

## **The Role of the Sriwijaya Museum in Preserving the Historical Heritage of the Sriwijaya Kingdom in Palembang City 1994-2021**

### **Abstract**

This research is motivated by the author's interest in the role of the Sriwijaya Museum in Preserving the Historical Heritage of the Sriwijaya Kingdom in Palembang City in 1994-2021. One of the aims of this research is to find out: (1) The background of Sriwijaya Museum in Preserving the Historical Heritage of the Sriwijaya Kingdom in Palembang City 1994-2021; (2) The role of the Sriwijaya Museum in Preserving the Historical Heritage of the Sriwijaya Kingdom in Palembang City 1994-2021; (3) Activities carried out by the Sriwijaya Museum in the relics of the Sriwijaya Kingdom in Palembang City in 1994-2021; (4) The impact of Sriwijaya Museum in Preserving the Historical of the Sriwijaya Kingdom in Palembang City 1994-2021. Research methods: historical methods and types qualitative descriptive. Conclusion (1) The discovery of a large water canal at the Karanganyar Site which is suspected as a place of community settlement during the Sriwijaya Kingdom and many objects from the Sriwijaya Kingdom were found. However, there are many countries or other parties who claim the Sriwijaya exists elsewhere, therefore the Sriwijaya Royal Archaeological Park (TPKS) and the Museum were created. So that on December 22, 1994, the Sriwijaya Royal Archaeological Park (TPKS) and Museum were inaugurated by President Soeharto, which is located on Jalan Syakyakirti, Karanganyar Village, Gandus District Palembang City. The in 2008 the Museum was completely renovated and renamed the Sriwijaya Museum which was inaugurated by the Governonr of South Sumatera Prof. dr. H. Mahyuddin Ns, Sp. OG(K); (2) The role of the Sriwijaya Museum in the historical heritage of the Sriwijaya Kingdom is very important, namely as a center of information and storage, caring for and exhibiting the collections of the Sriwijaya Kingdom; (3) The activities carried out by the Sriwijaya Museum in preserving the historical heritage of the Sriwijaya Kingdom in Palembang City are collection of data collection, conservation, study actions and publications; (4) The impact of the esablishment of the Sriwijaya Museum in preserving the historical heritage of the Sriwijaya Kingdom in Palembang City has a very positive influence on tourism destinations, learning resources, historical fields and the economic field. Suggestion for other researchers, by reading this entire article, it is hoped that researchers can continue their research on the ornamental variety of the Sriwijaya artifacts collection at the Sriwijaya Museum.

**Keywords:** Role, Museum, Sriwijaya, History of Sriwijaya Kingdom

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Peran Museum Sriwijaya Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021*. Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagai dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Rusdy A. Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriana, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Heryati, S.Pd., M.Hum., pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya, Kepala Seksi Taman dan Museum dan juga Kepala sub bagian Kebudayaan



Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan yang telah menjadi narasumber penelitian ini.

7. Kedua orang tuaku yang tercinta Rudiman jaya dan Sakdiah, saudaraku, dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun material untuku.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpat ganda atas semua bantuan yang telah diberikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum.

Palembang, Agustus 2022

Rini Novianti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Masalah .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Pengertian Peran, Museum Sriwijaya, Melestarikan, Peninggalan Sejarah, Kerajaan Sriwijaya, Palembang .....	13
1. Pengertian Peran .....	13
2. Pengertian Museum Sriwijaya .....	14
3. Pengertian Melestarikan .....	15
4. Pengertian Peninggalan Sejarah .....	16
5. Pengertian Kerajaan Sriwijaya .....	17
6. Pengertian Palembang .....	17
B. Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Palembang .....	18
C. Profil Museum Sriwijaya .....	21
1. Masa Pra-Sriwijaya .....	22
2. Masa Sriwijaya .....	23
a. Kelompok Prasasti .....	23

b. Maritim dan Perdagangan Sriwijaya .....	25
c. Sarana Keagamaan Buddha .....	26
d. Percandian Bumi Ayu .....	28
e. Pasca Sriwijaya .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian .....	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
1. Pendekatan Penelitian .....	31
a. Pendekatan Geografi .....	32
b. Pendekatan Sosiologi .....	32
c. Pendekatan Antropologi Budaya .....	33
d. Pendekatan Historis .....	33
2. Jenis Pendekatan .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	34
D. Kehadiran Peneliti .....	35
E. Sumber Data .....	35
1. Sumber Primer .....	35
2. Sumber Sekunder .....	36
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi .....	37
2. Wawancara .....	38
3. Dokumentasi .....	38
4. Studi Pustaka .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	39
1. Reduksi Data .....	39
2. Sajian Data .....	40
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	40
H. Tahap-tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Latar Belakang Berdirinya Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021 .....	45
B. Peran Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021 .....	54
C. Kegiatan yang dilakukan Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021 .....	61
D. Dampak Berdirinya Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021 .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74

B.Saran .....	76
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Tahapan-tahapan Penelitian .....	44
4.1 Daftar Pengawasal Penggalian Tanah di Situs Karanganyar .....	49
4.2 Perda Provinsi Sumatera Selatan Nomor 7 Tahun 2010 .....	51
4.3 Visi Misi Museum Sriwijaya .....	53
4.4 Struktur UPTD TWKS .....	54
1 Hasil Wawancara dengan Narasumber Pertama .....	92
2 Hasil Wawancara dengan Narasumber Kedua .....	96
3 Hasil Wawancara dengan Narasumber Ketiga .....	99
4 Hasil Wawancara dengan Narasumber keempat .....	101
5 Hasil Wawancara dengan Narasumber kelima .....	102

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

4.1 Pulau Cempaka .....	66
4.2 Pulau Nangka .....	66
4.3 Kegiatan Pekan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan .....	66
4.4 Kunjungan Mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang ke Museum Sriwijaya .....	68
4.5 Kunjungan SMK Bina Sriwijaya Indonesia ke Museum Sriwijaya.....	68
4.6 Kunjungan TK Aisyiah Palembang ke Museum Sriwijaya .....	68
4.7 Kunjungan SD IT Bina Imsamo Kayu Agung ke Museum Sriwijaya.....	68
4.8 Kegiatan Belajar Sehari di Museum Sriwijaya .....	69
4.9 Kegiatan Ekskavasi Kesejarahan Peninggalan Sriwijaya di Jambi .....	70
4.10 Kegiatan Survey dan Pengandaan oleh Tim Museum Sriwijaya .....	70
4.11 Kegiatan Kesejarahan Peninggalan Sriwijaya di Candi Bumi Ayu .....	71
4.12 Kegiatan Konservasi di Museum Sriwijaya .....	71
4.13 Pedagang dilingkungan Museum Sriwijaya .....	72
1. Gambar Gedung Museum Sriwijaya Tampak Depan .....	83
2. Gambar Gedung Museum Sriwijaya Tamapak Samping .....	83
3. Gambar Koleksi Museum Sriwijaya (Masa Pra-Sriwijaya) .....	84
4. Gambar Koleksi Museum Sriwijaya (Masa Sriwijaya) .....	84
5. Gambar Koleksi Museum Sriwijaya (Masa Pasca-Sriwijaya) .....	85
6. Gambar Aula Prasasti .....	85
7. Gambar Wawancara bersama Kepala UPTD TWKS .....	86
8. Gambar Wawancara bersama Pengurus Taman dan Museum .....	86
9. Gambar Wawancara bersama Staf Tata Usaha Museum Sriwijaya .....	87
10. Gambar Wawancara bersama Kasubag Kebudayaan Disbupar .....	87
11. Gambar Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumsel ..	88
12. Gambar Wawancara bersama Pengunjung Museum Sriwijaya .....	88
13. Gambar Proses Pembuatan Surat Pengantar Penelitian .....	89
14. Gambar Denah TPKS dan Museum Sriwijaya .....	90

15. Gambar Visi- Misi Museum Sriwijaya ..... 91

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Usul Judul Skripsi .....	107
2. Surat Tugas Pembimbing Proposal .....	108
3. Surat Ujian Proposal .....	109
4. Daftar Hadir Simulasi Proposal.....	110
5. Daftar Hadir Dosen Penguji Proposal .....	111
6. Surat Pembimbing Skripsi .....	112
7. Surat Izin Pengantar Riset kesbangpol .....	113
8. Surat Izin Riset di TWKS .....	114
9. Surat Izin Riset di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan .....	115
10. Surat Balasan dari Kesbangpol .....	116
11. Surat Balasan dari TWKS .....	117
12. Surat Balasan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan .....	118
13. Kartu Bimbingan Dosen .....	119
14. Daftar Riwayat Hidup .....	126



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan pulau terbesar di dunia yang terletak antara garis 5° 53' Lintang Utara dan 11° Lintang Selatan, serta 95° 02' Bujur Timur. Indonesia dilintasi daerah garis khatulistiwa dan berada di daerah hembusan angin musim Indo-Australia. Sehingga, dengan ini menjadi jembatan antara daratan Asia dan benua Australia. Kepulauan Indonesia juga terletak di jalur perdagangan antar dua pusat perdagangan kuno India dan Cina. Letaknya yang berada di jalur perdagangan internasional telah mempengaruhi perkembangan sejarah kuno dan budaya Indonesia.

Indonesia dikenal memiliki karakteristik dan aktivitas budaya yang beragam dan setiap suku memiliki budayanya masing-masing. Keanekaragaman budaya Indonesia yang terbentang ribuan pulau dan wilayah geografis yang luas terlihat jeas keragaman suku bangsa yang memiliki keberagaman kebudayaan.

Kata budaya berasal dari *Buddhaya*, bentuk jamak dari *Buddhi* yang berarti akal dan pikiran. Ini berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pikiran dan akal, atau masalah pikiran manusia. Menurut Ralph Linton dalam Tasmuji (2011 : 151) kebudayaan adalah kebudayaan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya aspek-aspek yang dianggap dianggap lebih baik dan lebih diinginkan. Sedangkan menurut Ranjabar (2006 : 21) kebudayaan adalah keseluruhan proses memulai, mencipta, dan menciptakan suatu masyarakat. Selanjutnya menurut Koentjaraningrat (2015 : 150) secara rinci menjelaskan mengenai kebudayaan yang memiliki tiga wujud yaitu sebagai berikut, (1) Wujud kebudayaan adalah wujud pemikiran yang berasal dari kebudayaan bersifat abstrak, tidak dapat disentuh atau difoto, (2) Wujud kebudayaan adalah suatu sistem sosial, berkaitan dengan perbuatan mengikuti manusia itu sendiri, (3) Wujud kebudayaan disebut kebudayaan material berupa segala hasil dan kegiatan material, pekerjaan dan tenaga manusia dalam masyarakat

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah ide, gagasan, dan tindakan yang dihasilkan dari aktivitas kehidupan manusia yang dapat diwujudkan dari hasil karya manusia berupa benda-benda peninggalan bersejarah seperti prasasti, arca, dan candi.

Salah satu wilayah di Indonesia yang menyimpan banyak benda-benda bersejarah adalah Sumatera Selatan. Sumatera Selatan dikenal sebagai provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki kota tertua di Indonesia yaitu Kota Palembang. Kota Palembang merupakan kota tempat berdirinya Kerajaan Sriwijaya, yaitu Kerajaan Buddha terbesar di Asia Tenggara yang mendominasi Nusantara dan Semenanjung Malaya. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan maritim terbesar di Indonesia sejak abad ke-7 hingga abad ke-11 M yang memiliki peran penting dalam aktivitas perdagangan.

Pertumbuhan agama Hindu-Buddha disungai musi juga difasilitasi perdagangan antar sungai. Artefak, arca, prasasti, keramik, dan gerabah serta figur tokoh keagamaan seperti candi dan prasasti menjadi sebuah bukti fisik peninggalan agama Hindu-Buddha yang nyata. Beberapa artefak, prasasti, dan figur tokoh ditampilkan dalam replika yang disimpan di ruang koleksi Museum Sriwijaya Kota Palembang Sumatera Selatan (Seregar, 2019 : 4).

Agama Buddha menyebar ke Nusantara melalui jalur perdagangan. Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan berbasis maritim dan merupakan bandar dagang pada abad ke-7 hingga abad ke-11 M menjadi tempat penyebaran Agama Buddha yang dibawa oleh para pedagang dari India. Kerajaan Sriwijaya sendiri merupakan Kerajaan Buddha terbesar di Nusantara bahkan Asia Tenggara sehingga jika seseorang hendak pergi belajar ke India terlebih dahulu belajar di Kerajaan Sriwijaya. Salah satu bukti adanya penyebaran Agama Budha di Kerajaan Sriwijaya adalah ditemukannya artefak, arca, prasasti, keramik, dan tembikar serta figur keagamaan, seperti candi dan prasasti.

Peninggalan adalah bukti dari kehidupan manusia yang bisa diabadikan (Sjamsuddin, 2012 : 77). Semua peninggalan dapat menggambarkan tentang kehidupan sosial, ekonomi, agama dan kebudayaan serta peradaban manusia. Biasanya peninggalan-peninggalan untuk ukuran

tertentu dikumpulkan dan dipajangkan dalam museum-museum yang dapat dikunjungi.

Museum adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan dan menangani benda-benda bernilai tertentu seperti nilai budaya dan seni sejarah (Salim, 1991 : 235). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, museum adalah tempat menyimpan dan merawat peninggalan sejarah (Agustin, 2010 : 436). Museum diciptakan sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya, tempat untuk mengetahui dan memahami warisan masa lalu yang merupakan bukti peradaban suatu bangsa.

Istilah museum awalnya berasal dari mitologi Yunani. Dewi Muses, tempat suci (kuil) bagi dewi sastra, musik, dan tari. Kemudian sejak itu menjadi istilah umum yang berkaitan dengan kegiatan seni, intelektual dan ilmu pengetahuan (Sjamsuddin, 2012 : 99).

Museum disebut sebagai kunci cagar budaya. Dengan kata lain, museum juga dapat membuka warisan budaya untuk umum. Pada umumnya masyarakat masih menganggap museum sebagai suatu tempat atau lembaga dengan suasana statis, berpandangan konservatif atau kuno yang hanya mengurus benda-benda kuno dan antik dari kalangan elite untuk kebanggaan dan kekaguman semata. Namun, hal tersebut tidak menjadi suatu halangan dan kendala bagi masyarakat untuk tidak berkunjung ke museum karena museum juga mengembangkan proses perkembangan sosial dan budaya dari suatu lingkungan hingga masyarakat.

Di Palembang terdapat museum yang menyimpan warisan budaya terutama pada masa Kerajaan Sriwijaya yaitu Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS). Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) di Palembang merupakan salah satu tempat yang menyimpan benda-benda bersejarah peninggalan Kerajaan Sriwijaya satu-satunya di Indonesia. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) yang dibangun di area situs purbakala tinggalan Kerajaan Sriwijaya yaitu Situs Karanganyar dan Situs Bukit Siguntang. Situs Karanganyar merupakan salah satu situs zaman Sriwijaya di Kota Palembang yang berada di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Gandus Kota Palembang

dan bercirikan berupa pemukiman dengan sistem jaringan air buatan atau kanal besar (Sulistyaningsih, 2020 : 2).

Sriwijaya adalah kerajaan maritim terbesar yang menurut sejarah berada di Sumatera Selatan. Ada banyak negara atau pihak lain yang mengklaim bahwa Sriwijaya ada di tempat lain. Namun, secara fisik membuktikan bahwa Sriwijaya ada di Sumatera Selatan, maka dari itu di buatlah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) dan Museum sebagai wadah untuk menampung dan menyimpan benda-benda hasil temuan masa Kerajaan Sriwijaya. Karena Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) merupakan bangunan monumental yang terdapat sisa-sisa bangunan kuno pada masa Kerajaan Sriwijaya. Hal itu berdasarkan foto udara yang terdapat sebuah kanal besar yang membentang sampai ke Bukit Siguntang. Untuk memunculkan nama besar Kerajaan Sriwijaya ada di Kota Palembang Sumatera Selatan, maka dibangunlah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) dan Museum.

Budaya dan warisan sangat bermanfaat karena dapat digunakan oleh generasi penerus bangsa untuk mempelajari sejarah masa lalu dan dapat memberikan kontribusi yang besar sebagai identitas atau ciri khas suatu negara yaitu Sriwijaya yang identik dengan Kota Palembang Sumatera Selatan. Warisan negara harus dilestarikan agar dapat dilihat, dikenang dan dirasakan generasi selanjutnya. Melestarikan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan memelihara. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat sipil. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya bangunan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) dan Museum Sriwijaya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis memberikan informasi tentang Taman Pubakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) di jalan Syakyakirti, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Gandus, Kota Palembang dengan jarak tempuh lebih kurang 30 menit dari pusat kota Palembang maupun dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Baddaruddin II Palembang. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) yang berada diarea seluas kurang lebih 20 hektar yang diresmikan oleh Presiden Soeharto pada hari kamis 22

Desember 1994 dengan tujuan untuk menarik dan memamerkan tinggalan-tinggalan Sriwijaya. Beberapa bangunan dibangun dengan konsep taman modern dengan memiliki bangunan utama yaitu Museum Sriwijaya, dua buah kantor administrasi, teater sapta pesona, pendopo prasasti, pendopo, dan di dalam kawasan ini juga dilengkapi fasilitas ruang publik yang dipakai umum untuk penyelenggaraan berbagai event maupun pekan olahraga, tempat ini juga disebut Tapal Kuda. Tidak hanya itu di kawasan ini juga terdapat menara, area parkir, area pendopo pulau cempaka dan fasilitas berupa jembatan-jembatan penghubung antara taman dan pulau cempaka.

Museum Sriwijaya pada mulanya bernama Museum Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya sesuai dengan nama dimana museum didirikan. Museum Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya berganti nama menjadi Museum Sriwijaya setelah melalui proses renovasi total lengkap dengan gedung perkantoran pada tahun 2008 (Sulystianingsih, 2020 : 8). Museum Sriwijaya merupakan museum khusus dengan satu tema yaitu Sriwijaya yang memamerkan koleksi berupa artefak-artefak tinggalan Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya yang merupakan kerajaan besar di Sumatera Selatan yang memerintah dari abad ke-7 masehi sampai dengan abad ke-11 masehi. Rentang waktu yang panjang tersebut meninggalkan beragam peninggalan berupa artefak, ekofak, fitur maupun situs. Tema besar dalam Kerajaan Sriwijaya dibuat *storyline* yang menceritakan tentang kebesaran Kerajaan Sriwijaya mulai dari masa Pra-Sriwijaya di Sumatera Selatan, Masa Sriwijaya sampai Pasca Sriwijaya. Di Museum Sriwijaya juga menjadi tempat khusus tentang Bukit Siguntang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Museum Sriwijaya merupakan bangunan utama di dalam Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya. Museum Sriwijaya merupakan museum khusus dengan *storyline* Sriwijaya yang menyimpan, merawat dan memamerkan koleksi berupa artefak-artefak tinggalan Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya yang merupakan kerajaan besar di Sumatera Selatan yang memerintah dari abad ke-7 masehi sampai dengan abad ke-11 masehi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Museum Sriwijaya sebagai museum khusus yang menyimpan peninggalan Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang. Peninggalan Kerajaan Sriwijaya harus tetap dijaga dan dilestarikan agar dapat diketahui oleh generasi penerus yang ada di Indonesia bahkan dunia. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Peran Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021*.

Kajian mengenai museum sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti lain. Kajian pertama diteliti oleh Muhammad Yanto (2021) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *Peranan Museum Balaputera Dewa dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan di Sumatera Selatan Tahun 1984-2021*. Adapun kesimpulan dari hasil karya Muhammad Yanto bahwa Peranan Museum Balaputera Dewa difungsikan sebagai wadah dan tempat penyimpanan, merawat, melindungi dan memperkenalkan benda-benda bersejarah serta warisan kebudayaan yang ada di wilayah Sumatera Selatan, sebagai tempat sumber belajar, rekreasi dan edukatif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Sumatera Selatan terhadap warisan budaya. Museum Balaputera Dewa juga menyimpan berbagai koleksi dengan jumlah mencapai 3.882 item yang terdiri dari barang-barang tradisional Palembang, binatang langka yang diawetkan yang berasal dari daerah di Sumatera Selatan, Rumah Limas, Rumah Ulu, dan masih banyak lagi. Koleksi-koleksi tersebut ditempatkan pada ruang pameran yang terdiri dari tiga ruang pameran utama dan ruang khusus pertukaran budaya antara kebudayaan Malaka saat Sultan Malaka berkunjung ke Palembang yang telah dibuka pada tahun 2011.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Binti Istikomah (2018) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang Tahun 2002-2019*. Adapun kesimpulan dari hasil karya Binti Istikomah

bahwa Museum Songket difungsikan sebagai tempat melestarikan kebudayaan masyarakat Palembang berupa kain tenun songket. Kain tenun songket sebagai simbol status sosial dan komunikasi dalam budaya masyarakat Kota Palembang dengan keanekaragaman jenis motif yang memiliki nilai-nilai budaya lokal yang perlu dilestarikan sebagai identifikasi dan warisan budaya lokal Kota Palembang agar tidak tergerus era globalisasi.

Dari uraian tulisan terdahulu di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peranan museum dalam melestarikan kebudayaan dan peninggalan sejarah di Kota Palembang. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun kajian dan fokus kajian. Muhammad Yanto memfokuskan penelitiannya tentang *Peranan Museum Balaputera Dewa dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan di Sumatera Selatan Tahun 1984-2021*. Sedangkan Binti Istikomah tentang *Peranan Museum Songket Palembang Dalam Melestarikan Nilai Sejarah Lokal Palembang Tahun 2002-2019*. Penulis sendiri memfokuskan pada *Peran Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021*. Adapun tahun dan fokus kajian Muhammad Yanto berada di Museum Balaputera Dewa di Jalan Sriwijaya I No. 288 Rw. 5, Sriwijaya, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang dan. Sedangkan Binti Istikomah penelitiannya berada di Museum Zainal Songket di Jalan Ki Gede Ing Suro 32 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. Sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian di Museum Sriwijaya yang berada di Jalan Syakyakirti Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Gandus Kota Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang *Peran Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021* sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul dan masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada dua aspek yaitu secara spatial (ruang) dan aspek temporal (waktu), yaitu :

1. Aspek Spatial (ruang dan wilayah)

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang dan wilayah yang dilakukan di Jalan Syakyakirti Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Gandus Kota Palembang Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya tepatnya di Museum Sriwijaya. Karena dipilihnya Kelurahan Karanganyar merupakan bangunan yang monumental dan mencirikan kota Sriwijaya sebagai kota dengan pemukiman lahan basah.

2. Aspek Temporal (waktu)

Terhadap aspek waktu penulisan membatasi dari tahun 1994-2021, karena pada tahun 1994 diresmikannya Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya dan di tahun 2008 berganti nama menjadi Museum Sriwijaya yang masih berkembang hingga saat ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas, maka memunculkan beberapa permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021?
2. Bagaimana peran Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021?
3. Bagaimana kegiatan yang dilakukan Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021?
4. Bagaimana dampak berdirinya Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang peran Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021 adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah berdirinya Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021.
2. Untuk mengetahui peran Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021.
4. Untuk mengetahui dampak berdirinya Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang tahun 1994-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tulisan ini, maka harapan penulis dapat bermanfaat :

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memberikan pengetahuan atau wawasan kepada mahasiswa serta bagi para pembaca mengenai peran Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sarana menambah pengetahuan tentang peninggalan Kerajaan Sriwijaya.
  - b. Bagi lembaga Universitas Muhammadiyah Palembang, penelitian ini dapat menambah khazanah di perpustakaan FKIP UM Palembang khususnya tentang *Peran Museum Sriwijaya*

*dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021.*

- c. Bagi masyarakat dapat bermanfaat untuk lebih mengembangkan potensi peran Museum Sriwijaya dalam melestarikan peninggalan sejarah Kerajaan Sriwijaya serta dapat dijadikan sebagai media belajar, penelitian ilmiah, dan objek karya wisata.

## **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian *Peran Museum Sriwijaya dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Kerajaan Sriwijaya di Kota Palembang Tahun 1994-2021* terdapat beberapa istilah yang sulit dimengerti. Sehingga perlu dibuat definisi istilah yang diambil dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Agustin Risa (2010) dan Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia yang ditulis oleh Fitria Putri (2014). Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

<i>Antefiks</i>	:	Hiasan bangunan candi bermotif flora
<i>Arca</i>	:	Patung batu yang di ukir dalam bentuk orang atau hewan
<i>Artefak</i>	:	Benda-benda yang menunjukkan keterampilan kerja manusia terutama pada masa lalu
<i>Bata Bertakuk</i>	:	Penguat susunan struktur bata
<i>Budaya</i>	:	Penyusunan atau jalinan pengetahuan yang meliputi kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat-istiadat serta kenyataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat secara keseluruhan
<i>Buddha</i>	:	Agama yang bawa oleh Sidharta Gautama
<i>Bumiayu</i>	:	Komplek candi di daerah Pali
<i>Candi</i>	:	Bangunan kuno yang dibuat dari batu. Struktur bangunan ini menampung abu para penguasa kuno, pendeta Hindu dan Buddha serta berfungsi

	:	sebagai tempat pengabdian
<i>Cola</i>	:	Raja India
<i>Ekofak</i>	:	Peninggalan berupa sisa-sisa lingkungan organik seperti sisa-sisa tulang dan sisa-sisa tumbuhan yang terkait dengan keberadaan manusia di masa lalu
<i>Fitur</i>	:	Fungsi, keterampilan, atau desain yang unik
<i>Hindu</i>	:	Berdasarkan agama Weda
<i>Indonesia</i>	:	Negara-negara yang terletak di benua Asia dan Australia
<i>Istiadat</i>	:	Warisan kode perilaku abadi dari generasi ke generasi
<i>Jaladwara</i>	:	Hiasan pada bagian candi sebagai pancuran air
<i>Kebudayaan</i>	:	Ciptaan manusia yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat dari generasi ke generasi
<i>Kendi</i>	:	Tempat menampung air yang terbuat dari tanah liat
<i>Kepala Kala</i>	:	Tokoh dewa dalam agama Buddha yang bertugas memutar waktu siang dan malam
<i>Kerajaan</i>	:	Rumah ratu atau raja
<i>Kesenian</i>	:	Cara mewujudkan keindahan dari seni
<i>Konservatif</i>	:	Kolot atau kuno
<i>Kemunca candi</i>	:	Mahkota candi
<i>Komoditas</i>	:	Bahan dagang yang bersifat mentah
<i>Lokal</i>	:	Terbatas
<i>Maritim</i>	:	Laut dan pelayaran
<i>Monumental</i>	:	Bangunan yang dianggap menjadi sebuah lokasi peristiwa bersejarah pada masa lalu
<i>Museum</i>	:	Tempat untuk menyimpan dan memelihara benda-benda peninggalan sejarah
<i>Nusantara</i>	:	Kepulauan Indonesia

<i>Palembang</i>	:	Ibu kota provinsi Sumatera Selatan
<i>Panil berhias</i>	:	Batu permata yang diikat dengan logam pola
<i>Pendopo</i>	:	Aula kecil
<i>Prasasti</i>	:	Merujuk pada tulisan pada bahan yang keras dan tahan lama serta memiliki nilai sejarah. Bahan yang digunakan untuk menuliskan prasasti biasanya berupa batu atau lempengan logam
<i>Purbakala</i>	:	Zaman dahulu kala
<i>Replika</i>	:	Tiruan atau duplikat
<i>Sejarah</i>	:	Peristiwa dan segala sesuatu yang terjadi di masa lampau, riwayat, silsilah, asal-usul keturunan, pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar ada dalam masa lampau
<i>Siguntang</i>	:	Sebuah bukit tertinggi di daerah kota Palembang
<i>Situs</i>	:	Daerah temuan benda-benda purbakala
<i>Songket</i>	:	Kerajinan tangan khas kota Palembang
<i>Sriwijaya</i>	:	Kerajaan Buddha yang berpusat di Kota Palembang modern sejak abad ke 7-11. Kerajaan yang menguasai wilayah Selatan Sumatera dan mendominasi hingga Selat Malaka
<i>Statis</i>	:	Tetap, tidak berubah-ubah, tidak aktif
<i>Storyline</i>	:	Alur cerita
<i>Stupika</i>	:	Sarana ziarah
<i>Tembikar</i>	:	Barang-barang yang dibuat dari bahan tanah liat yang dibakar
<i>Tempayang</i>	:	Tempat air yang sangat besar
<i>TPKS</i>	:	Taman purbakala yang dibangun di area situs purbakala tinggalan Kerajaan Sriwijaya
<i>Warisan</i>	:	Sesuatu yang diwariskan seperti harta pusaka

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta Logos.
- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Adiyanto, dkk. 2020. *Perubahan Tata Ruang Situs di Kota Palembang*. Palembang : Balai Arkeologi Sumatera Selatan.
- Afriza, dkk. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Agustin, Risa. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Serba Jaya.
- Ana, Suharso. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang : Widya Karya.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asiator, Luthfi. 2014. *Bunga Rampai Kumpulan Makalah Seminar, Diskusi Museum dan Sejarah*. Jakarta : Direkora Jenderal Kebudayaan.
- Bappeda Kota Palembang, RAKP Palembang Tahun 2012.
- Chaedar. 2006. *Pokoknya Sunda : Interpretasi untuk Aksi*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Depdikbud. 1993. *Rencana Induk Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya di Karanganyar Palembang*. Palembang : Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Depdiknas 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung : Alfabeta.
- Disbupar Sumsel. Tanpa tahun. *Situs Kepurbakalaam Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya*: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Ernawai. 2012. *Kota Pusaka Langkah Indonesia Membuka Mata Dunia*. Jakarta : Serba Jaya.
- Fatmah. 2019. *Sejarah Lokal*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fatmah. 2020. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fitri, Putri. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Gonggong dan Iskandar. 2009. *Muatan Lokal Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Kepulauan Nusantara Awal Jilid VI*. Jakarta : PT Lentera Abadi.
- Gunawan, dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya.
- Hamid, Abdu dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Hanafiah, Djohandan Nanag S. Soetadji. 1996. *Jipang, Tempat Asal Pendiri Kesultanan Palembang Melawan VOC*. Palembang : Government of South Sumater Province.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hardiati, Endang. 1994. *Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya*. Palembang : Pemerintah Daerah Tingkat 1 Provinsi Sumatera Selatan.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bandung : Ghalia.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung : Satya Historika.
- Irwanto, Dedi M. Santun dkk. 2010. *Iliran dan Uluan: Dinamika dan diKotomi Sejarah Kultural Palembang*. Yogyakarta : Eja Publisher.
- Irwanto dan Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja Publisher.
- Kartodirjo. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1995. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lempok. 1969. *Kota Palembang*. Palembang : Jajasan Dana Bais Palembang.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Munandar Agus, Anis. 2014. *Museum Indonesia*. Jakarta : Museum Kebangkitan Nasional Direktoral Jenderal Kebudayaan.
- Natu, dkk. 1990. *Kerajaan Sriwijaya: Beberapa Situs dan Artefaknya*. Palembang : Departemen Pendidikan Sumatera Selatan.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Setyo. 2005. *Kajian Potensi Linkage Obyek Wisata Sejarah Budaya di Kelurahan I Ilir, Palembang*. Palembang: Laporan Penelitian Unsri.
- Nurmanysah, Gunsu, dkk. 2019. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Lampung : Cv. Anugerah Utama Raharja.
- Poesponegoro dan Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prabandani dan Nugroho. 1988. *Sejarah Peradaban Manusia Zaman Sriwijaya*. Jakarta : PT Gita Karya.
- Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1993. *Infomasi Arkeologi Sriwijaya di Palembang, dalam Sriwijaya Perspektif Arkeologi dan Sejarah*. Palembang : Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor : English Press.
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kelam Mulia.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Salim, Petter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Sanjaya. 2012. *Metodologi Sejarah dan Langkah-Langkah Sejarah*. Bandung : C.C Berg.

- Seregar, Sondang. 2019. *Sriwijaya dalam Perspektif Keagamaan*. Palembang : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.
- Sevenhoven, Van J.J. 2015. *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang*. Jakarta : Ombak.
- Sholihat, Nia Kurnia. 1983. *Kerajaan Sriwijaya Pusat Pemerintahan dan Perkembangan*. Jakarta : PT Girimukti Pasaka.
- Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Surabaya : Bangkul Indah.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, Adi. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia dari Era Klasik Hingga Terkini*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sugiono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sulistyaningsih. 2020. *Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya*. Palembang : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.
- Sutaarga, Amir. 1983. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta : Direktorat Permuseuman Direktorat jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi dan Manajemen (Pelaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Tasmuji. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.
- Tim Balai Arkeologi Palembang. 1994. *Laporan Pengawasan Arkeologis Pada Pembangunan Fisik Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS) Karanganyar Palembang*. Palembang : Balai Arkeologis Sumatera Selatan.



Tim Gemilang. 2015. *Sejarah Kerajaan di Sumatera Selatan*. Palembang. Cv. Gemilang Sukses Bersama.

Tim Peneliti Arkeologi Situs Sriwijaya Palembang. 1993. *Sriwijaya dalam Perspektif Arkeologi dan Sejarah*. Palembang : Pemerintah Daerah Tingkat 1 Sumatera Selatan.

Utomo, Bambang. 2008. *Kapal Karam Abad ke 10 di Laut Utara Cirebon*. Jakarta : Pannas BMKT.

Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya di Perniagaan Dunia Abad III-Abad VII*. Jakarta : Komunitas Bambu.

### **Sumber Lainnya**

Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan. (2022). Palembang : Dispubar Provinsi Sumatera Selatan.

Arsip Museum Sriwijaya. (2022). Palembang : UPTD TWKS.

Peraturan Gubernur Nomor 24 Tahun 2018. (2018). Palembang : Berita Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018 Nomor 24.

Peraturan Walikota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016. (2016). Palembang : Berita Daerah Provinsi Sumatera Selatan..

Yasin, Nur. (2022, April Senin). Sejarah Perkembangan Museum Sriwijaya. (Nur Yasin, Pewawancara).

Anggraini, Diah. (2022, April Senin) Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya dan Koleksi Museum Sriwijaya. (Diah Anggraini, Pewawancara).

Ayu, Sri Pujianti. (2022, April Senin) Visi Misi Museum Sriwijaya. (Ayu Sri pujianti, Pewawancara).

Apriliani, Nefa. (2022, April Selasa). Pengalaman dan Tanggapan Terhadap Museum Sriwijaya. (Nefa Apriliani, Pewawancara).

Istikomah, Binti. 2019. Peranan Museum Songket Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang Tahun 2002-2018. *Skripsi*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pahlawan, Reza. 2020. Pola Pemakaman Ki Gede Ing Suro di Kelurahan 1 Ilir Palembang Tahun 1500-1800 Suatu Kajian Sejarah. *Skripsi*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang

Sulistyaningsih, Cahyo. (2022, Mei Selasa). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam Mengembangkan

Peninggalan Sriwijaya di TPKS. (Cahyo Sulistyaningsih, Pewawancara).

Veronika, Putri. (2014, April Jumat). *Mengungkap Bukti Kejayaan Sriwijaya dalam Taman Purbakala Sriwijaya*. Diakses dari <https://docplayer.info/39162239>.

Yanto, Muhammad. 2021. Peranan Museum Balaputera Dewa Dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan di Sumatera Selatan Tahun 1984-2020. *Skripsi*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang.